

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Gambaran umum objek penelitian

Bursa Efek Indonesia merupakan bursa hasil penggabungan dari Bursa Efek Jakarta (BEJ) dengan Bursa Efek Surabaya (BES). Pada tahun 2004, Pemerintah memutuskan untuk menggabung Bursa Efek Jakarta sebagai pasar saham dengan Bursa Efek Surabaya sebagai pasar obligasi dan derivatif untuk meningkatkan efektivitas operasional dan transaksi. Bursa Efek Indonesia mulai beroperasi pada 1 Desember 2007. Bursa Efek Indonesia dipimpin oleh Direktur Utama Erry Firmansyah, mantan direktur utama BEJ. Mantan Direktur Utama BES Guntur Pasaribu menjabat sebagai Direktur Perdagangan *Fixed Income* dan Derivatif, Keanggotaan dan Partisipan.

Perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dikalsifikasikan ke dalam beberapa sektor. Saat ini terdapat 9 sektor yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu sektor Pertanian, Pertambangan, Industri Dasar dan Kimia, Aneka Industri, Industri Barang Konsumsi, Properti, Real Estate dan Kontruksi Bangunan, Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi, Keuangan, Pedagangan dan Jasa, serta Investasi (www.idx.co.id).

Objek penelitian ini merupakan perusahaan yang termasuk dalam industri manufaktur sektor aneka industri yaitu sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan sub sektor otomotif dan komponen dipilih karena melihat dari kondisi yang ada disekitar menunjukkan bahwa saat ini transportasi merupakan salah satu kebutuhan penting yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat untuk menunjang kegiatan aktivitasnya sehari-hari. Selain itu, otomotif dan komponen ini menjadi salah satu industri yang memiliki nilai pertumbuhan industri pengolahan non migas terbesar di Indonesia. Pada tahun 2014 tingkat pertumbuhan otomotif dan komponen mencapai 8,67%, tahun 2015 yaitu 7,58%, tahun 2016 yaitu 5,05%, dan pada tahun 2017 yaitu mencapai 5,55% (<http://www.kemenperin.go.id/iis2018>).

Adapun perusahaan-perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1 Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen

No.	Kode Saham	Nama Perusahaan	Tanggal IPO
1.	ASII	Astra International Tbk	04 April 1990
2.	AUTO	Astra Otoparts Tbk	15 Juni 1998
3.	BOLT	Garuda Metalindo Tbk	07 Juli 2015
4.	BRAM	Indo Kordsa Tbk <i>d.h Branta Mulia Tbk</i>	05 September 1990
5.	GDYR	Goodyear Indonesia Tbk	01 Desember 1980
6.	GJTL	Gajah Tunggal Tbk	08 Mei 1990
7.	IMAS	Indomobil Sukses International Tbk	15 September 1993
8.	INDS	Indospring Tbk	10 Agustus 1990
9.	LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk <i>d.h Lippo Enterprises Tbk</i>	05 Februari 1990
10.	MASA	Multistrada Arah Sarana Tbk	09 Juli 2005
11.	NIPS	Nipress Tbk	24 Juli 1991
12.	PRAS	Prima alloy Steel Universal Tbk	12 Juli 1990
13.	SMSM	Selamat Sempurna Tbk	09 September 1996

Sumber : www.sahamok.com

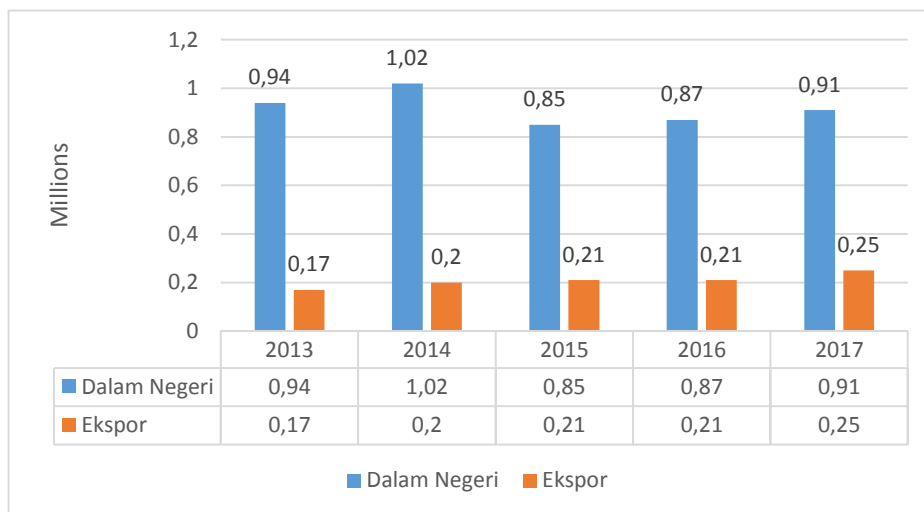
1.2 Latar belakang

Saat ini industri otomotif dan komponen di Indonesia telah menjadi sebuah pilar penting dalam sektor manufaktur negara ini karena banyak perusahaan mobil terkenal di dunia membuka (kembali) pabrik – pabrik manufaktur atau meningkatkan kapasitas produksinya di negara dengan ekonomi terbesar di Asia

Tenggara. Indonesia mengalami transisi yang luar biasa karena mampu berubah dari hanya menjadi tempat produksi mobil untuk di ekspor (terutama untuk asia tenggara) menjadi pasar penjualan (domestik) mobil yang besar karena meningkatnya produk domestik bruto (PDB) per kapita. Dalam perkembangannya sektor otomotif di Indonesia telah memiliki rantai produksi mulai dari pembuatan komponen, produksi, perakitan, jaringan distribusi dan penjualan sampai dengan pelayanan penjualan. Kondisi otomotif di Indonesia mengalami pertumbuhan yang sangat tinggi (www.indonesia-investments.com).

Dengan adanya pertumbuhan otomotif di wilayah Asia Tenggara, tingkat persaingan ekspor otomotif di wilayah Asia Tenggara saat ini semakin meningkat sehingga ekspansi kendaraan ekspor akan mendongkrak kualitas atau standar dari kendaraan dan juga meningkatnya penggunaan kapasitas produksi. Dari tahun 2013 sampai dengan 2017 produksi ekspor di Indonesia mengalami peningkatan dari 0.17 menjadi 0.25 (<http://www.kemenperin.go.id/iis2018>).

Target Pasar Industri Otomotif Tahun 2013-2017



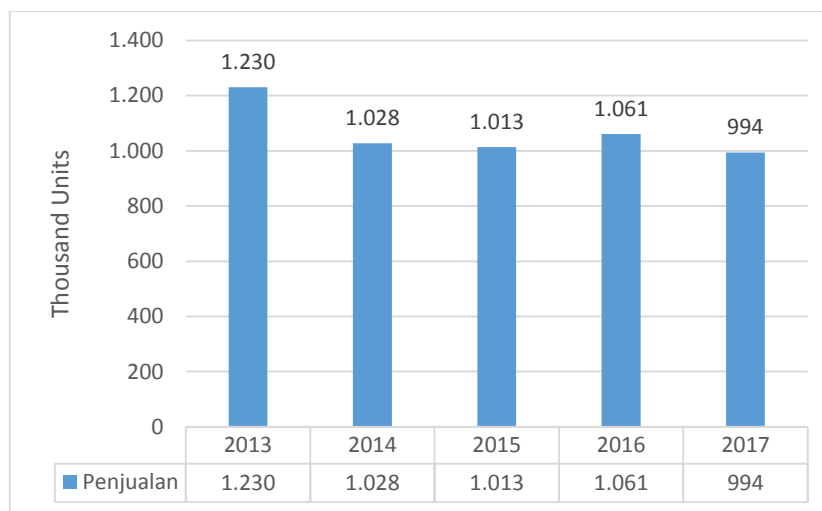
Gambar 1.1 Grafik Target Pasar Industri Otomotif

Sumber: <http://www.kemenperin.go.id/iis2018>

Pada gambar 1.2 diatas, tahun 2015 menunjukkan bahwa kondisi penjualan dalam negeri mengalami penurunan. Hal tersebut terjadi karena adanya pelemahan pasar yang disebabkan turunnya daya beli masyarakat. Penurunan ini terjadi akibat

adanya kenaikan harga bahan bakar minyak (BBM) bersubsidi dan pelemahan rupiah, mengingat bahan baku sebagian masih diimpor, sehingga memengaruhi kemampuan produksi perusahaan. Akan tetapi, pelemahan pasar tidak hanya terjadi pada sektor otomotif, namun hampir terjadi pada semua sektor. Sehingga untuk menyasati hal tersebut industri otomotif di dalam negeri mulai fokus ke pasar ekspor (www.kemenperin.go.id).

Perkembangan Penjualan Mobil Di Indonesia Tahun 2013-2017



Gambar 1.2 Grafik Perkembangan Penjualan Mobil Di Indonesia

Sumber: <http://www.kemenperin.go.id/iis2018>

Dari gambar 1.3 diatas dapat dilihat bahwa perkembangan penjualan mobil di Indonesia puncak tertinggi penjualan terjadi pada tahun 2013 yaitu mencapai 1.2 juta unit. Hal tersebut terjadi karena pada tahun 2013 Kementerian Perindustrian telah menerbitkan kebijakan mengenai mobil murah dan ramah lingkungan *Lost Cost Green Car (LCGC)* yang tertulis dalam Peraturan Menteri Perindustrian (Permenperin) No.33/M-IND/PER/7/2013 tentang Pengembangan Produksi Kendaraan Bermotor Roda Empat yang Hemat Energi dan Harga Terjangkau sehingga dapat mendorong ekspansi kebutuhan dalam negeri.

Sub sektor otomotif dan komponen berkembang pesat dan semakin kompetitif yang mengharuskan perusahaan-perusahaan yang bergerak dalam sub sektor otomotif dan komponen mampu menjalankan bisnisnya secara efektif dan efisien, (Hartarto, 2018). Faktor terpenting yang harus diperhatikan dalam perkembangan suatu perusahaan yaitu dapat dinilai dari unsur keuangan. Karena, unsur keuangan dapat digunakan untuk mengevaluasi apakah kebijakan-kebijakan yang diambil oleh suatu perusahaan telah mencapai target atau belum. Menurut Fahmi (2011) kinerja keuangan yang merupakan suatu analisis yang dilakukan untuk mengetahui sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Jika unsur keuangan suatu perusahaan sudah baik maka hal tersebut akan menjadi peluang investasi yang tinggi bagi perusahaan sehingga perusahaan mampu meningkatkan profitabilitasnya.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang diperoleh pada periode tertentu. Dimana, profitabilitas suatu perusahaan akan mempengaruhi kebijakan para investor atas investasi yang dilakukan. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba yang tinggi dapat menarik para investor untuk menanamkan dananya guna memperluas usahanya. Sebaliknya, apabila kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang rendah akan menyebabkan para investor menarik dananya. *Return On Asset* merupakan salah satu alat untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dan merupakan rasio profitabilitas yang dapat digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan total aktiva yang dimilikinya. *Return On Asset* merupakan rasio antara laba sesudah pajak terhadap total aset yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi nilai *Return On Asset* suatu perusahaan menunjukkan kinerja perusahaan tersebut semakin baik, karena *return* yang diperoleh semakin besar.

Adapun perusahaan yang baik adalah perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi. Untuk mengetahui tingkat likuiditas perusahaan tersebut dapat dianalisis melalui rasio likuiditas salah satunya yaitu *Current Ratio*. Menurut

Atmaja (2008:365), *Current Ratio* adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengetahui likuiditas suatu perusahaan. *Current Ratio* (CR) sering digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan mampu melaksanakan kewajibannya terutama kewajiban jangka pendek. Apabila semakin tinggi nilai *Current Ratio* suatu perusahaan, maka perusahaan tersebut mampu melaksanakan kewajiban jangka pendeknya. Namun *Current Ratio* yang terlalu tinggi tidak baik, karena mengindikasikan adanya aset yang menumpuk yang tidak dimanfaatkan oleh perusahaan. Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Mahardhika & Marbun (2016) menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*. Adapun menurut penelitian yang dilakukan oleh Wartono (2018), menyatakan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*.

Selain penggunaan utang jangka pendek yang terlalu tinggi, penggunaan utang jangka panjang yang tidak dapat dipenuhi dapat menurunkan solvabilitas perusahaan. Salah satu rasio yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat solvabilitas perusahaan adalah *Debt to Equity Ratio*. Menurut Sutrisno (2012:218), *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan imbalan utang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri. Selain itu, *Debt to Equity Ratio* sering digunakan oleh pemegang saham atau calon investor untuk dapat mengetahui tingkat penggunaan utang terhadap ekuitas yang dimiliki dan juga salah satu indikator dalam menganalisis kinerja keuangan yang dapat digunakan untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Menurut Hery (2015: 198), semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* maka berarti semakin kecil jumlah modal pemilik yang dapat dijadikan sebagian jaminan utang. Peneliti Mahardhika & Marbun (2016) menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Asset*. Sedangkan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahmah *et al.* (2016) *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh positif terhadap *Return On Asset*.

Salah satu faktor yang dapat berpengaruh terhadap laba adalah penjualan. Semakin tinggi penjualan yang diperoleh maka laba perusahaan akan meningkat,

kecuali jika perusahaan memiliki tingkat beban yang lebih tinggi dari penjualan. Untuk mengetahui seberapa besar penjualan yang diperoleh perusahaan menggunakan aset yang dimiliki maka dapat dianalisis melalui rasio *Total Asset Turnover*. *Total Asset Turnover* sering digunakan untuk mengukur perputaran aset dan mengukur seberapa besar penjualan perusahaan dengan menggunakan aset yang dimiliki. Apabila semakin tinggi *Total Asset Turnover*, maka tingkat perputaran aset perusahaan semakin baik sehingga dapat meningkatkan keuntungan perusahaan yang dapat berpengaruh terhadap *Return On Asset*. Bagi perusahaan manufaktur, rasio ini sangat penting mengingat aktivitas utama dari perusahaan tersebut berfokus pada penjualan. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Widodo (2018) menyatakan bahwa *Total Asset Turnover* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*. Sedangkan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Warrad & Al Omari (2015) menyatakan bahwa *Total Asset Turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Berdasarkan uraian diatas, penulis bermaksud ingin mengetahui dan menguji kembali variabel mengenai *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Total Asset Turnover* terhadap profitabilitas perusahaan. Adanya perbedaan hasil dari penelitian sebelumnya dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa tidak semua teori yang digunakan menghasilkan nilai yang sama. Sehingga dari fenomena itulah penulis tertarik menyusun penelitian ini dengan judul “**Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Total Asset Turnover* (TATO) Terhadap *Return On Asset* (Studi Kasus Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia) Periode 2013-2017**”.

1.3 Rumusan masalah

Seiring dengan berkembangnya zaman, transportasi menjadi salahsatu faktor utama masyarakat dalam melaksanakan setiap aktivitasnya. Para pelaku industri otomotif di Indonesia yang semakin meningkat menyebabkan persaingan pada industri otomotif semakin tinggi sehingga perusahaan dituntut untuk meningkatkan tingkat profitabilitasnya. Untuk mengukur sejauh mana tingkat profitabilitas perusahaan dapat dilakukan melalui analisis laporan keuangan dalam penilaian

kinerja keuangan sehingga membantu pihak internal dan eksternal perusahaan dalam mengambil suatu keputusan dalam mengoptimalkan sumber daya yang digunakan dalam menghadapi kondisi lingkungan.

1.4 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah yang telah dijelaskan diatas, maka pertanyaan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana keadaan *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover* dan *Return on Asset* ?
2. Apakah terdapat pengaruh *Current ratio* terhadap *Return On Asset* ?
3. Apakah terdapat pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Asset* ?
4. Apakah terdapat pengaruh *Total Asset Tunover* terhadap *Return On Asset* ?
5. Apakah terdapat pengaruh secara simultan *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Total Asset Turnover* terhadap *Return On Asset* ?

1.5 Tujuan penelitian

Adapun tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui kondisi *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover* dan *Return On Asset* pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017
2. Untuk mengetahui adakah pengaruh *Current ratio* terhadap *Return On Asset* pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017
3. Untuk mengetahui adakah pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Asset* pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017
4. Untuk mengetahui adakah pengaruh *Total Asset Tunover* terhadap *Return On Asset* pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017

5. Untuk mengetahui adakah pengaruh secara simultan pengaruh CR, DER dan TATO terhadap Return On Asset pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017

1.6 Manfaat penelitian

1.6.1 Kegunaan Teoritis

Kegunaan teoritis artinya diharapkan hasil dari penelitian ini dapat bermanfaat dalam memberikan wawasan yang baru, penemuan teori baru atau konsep yang sudah ada bagi pembaca mengenai analisis kinerja keuangan perusahaan melalui rasio keuangan khususnya dengan menggunakan teori *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover* dan *Return On Asset*. Oleh karena itu, dengan adanya penelitian ini untuk membuktikan teori-teori yang dijadikan sebagai landasan penelitian.

1.6.2 Kegunaan Praktis

Kegunaan praktis artinya diharapkan hasil dari penelitian ini dapat berguna bagi semua pihak yang terkait. Pihak-pihak tersebut antara lain :

1. Bagi peneliti, dapat menambah wawasan, pemahaman dan pengetahuan mengenai implementasi analisis laporan keuangan metode *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover* dan *Return On Asset* untuk mengetahui kinerja keuangan dan tingkat profitabilitas yang diperoleh perusahaan.
2. Bagi peneliti lain, hasil dari penelitian dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang masih terkait dengan topik-topik yang digunakan dalam penelitian mengenai rasio keuangan.
3. Bagi investor, dapat memberikan informasi dalam mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan yang dapat dijadikan sebagai landasan keputusan untuk berinvestasi pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen.
4. Bagi perusahaan yang diteliti, dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan untuk mempertahankan atau meningkatkan kinerja keuangan perusahaan di masa yang akan datang dengan menggunakan

analisis *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover* dan *Return On Asset*.

1.7 Ruang Lingkup Penelitian

Adapun ruang lingkup penelitian ini adalah analisis pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Total Asset Turnover* terhadap *Return On Asset* pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan mempunyai laporan keuangan tercatat pada periode 2013-2017.

1.8 Sistematika penulisan

Sistematika yang digunakan dalam penulisan ini akan dirinci satu persatu sebagai berikut :

- BAB I** Pendahuluan, bab ini membahas tentang gambaran umum objek penelitian, latar belakang, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup penelitian dan Sistematika penulisan.
- BAB II** Tinjauan pustaka, bab ini berisikan tentang teori analisis laporan keuangan, rasio keuangan, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.
- BAB III** Metode penelitian, bab ini diuraikan tentang karakteristik penelitian, alat pengumpulan data, tahapan penelitian, populasi dan sampel, pengumpulan data dan sumber data, validitas dan reabilitas dan teknik analisis data dan hipotesis
- BAB IV** Hasil penelitian dan pembahasan, bab ini menjelaskan karakteristik responden, hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian.
- BAB V** : Kesimpulan dan saran